**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

 Pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran yang diterapkan diseluruh tanah air, sudah tentu tidak terlepas dari tuntutan zaman dan kebutuhan pendidikan yang cenderung melibatkan seluruh aspek masyarakat dalam suatu proses interaksi dan komunikasi. Mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Di dalam dunia pendidikan, belajar merupakan hal yang sangat mendasar yang tidak lepas dari kehidupan semua orang. Seiring dengan perkembangan masyarakat, pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini yang harus dilakukan dalam dunia pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif, mampu menyelesaikan persoalan- persoalan yang aktual dalam kehidupan dan mampu menciptakan teknologi baru sebagai perbaikan keadaan sebelumnya, memerlukan perencanaan yang matang, oleh karena itu pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari seseorang (guru) kepada orang lain (siswa) tetapi harus melalui proses. Siswa sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalaman mereka. Pengetahuan atau pengertian dibentuk oleh siswa secara aktif, bukan hanya diterima secara pasif dari guru mereka.

Penggunaan paradigma pembelajaran konstruktiv untuk kegiatan belajar-mengajar di kelas, perubahan paradigma belajar tersebut terjadi perubahan pusat (fokus) pembelajaran dari belajar berpusat pada guru kepada belajar berpusat pada siswa. Dengan kata lain, ketika mengajar dikelas, guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan siswa, dapat mendorong siswa belajar, atau memberi kesempatan kepada siswa untuk berperang aktif mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya. Kondisi belajar dimana siswa hanya menerima materi dari pengajar, mencatat, dan menghafalkannya harus dirubah menjadi sharing pengetahuan, mencari, dan menemukan pengetahuan secara aktif sehingga terjadi peningkatan pemahaman (bukan ingatan). Untuk mencapai tujuan tersebut, pengajar dapat menggunakan pendekatan, strategi, model, atau metode pembelajaran inovatif.

 Masih rendahnya kualitas belajar siswa dapat diketahui dari indikator kualitas proses dan hasil belajar. Kualitas proses pembelajaran dapat diamati dari bagaimana aktivitas siswa, interaksi antar siswa, dan motivasi belajar siswa, sedangkan kualitas hasil belajar dapat diamati dari prestasi belajar dan ketuntasan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Dengan melihat daftar nilai siswa pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 285 Dassa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba bahwa dari hasil belajar siswa kelas IV semester genap tahun ajaran 2013/2014 yaitu persentase penguasan materi pelajaran matematika kurang memuaskan karena dari 15 siswa. Siswa yang mempunyai nilai 60 ke atas sebanyak 9 siswa atau 59%, sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah 60 sebanyak 6 siswa (Remedial) atau 41%. Siswa yang menguasai materi pelajaran dengan memperoleh nilai 60 ke atas, siswa tersebut dianggap sudah tuntas sedangkan siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah 60 dianggap belum tuntas. Berdasarkan data, siswa dikatakan tuntas hasil belajarnya mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 60 dan ketuntasan klasikal 75%. Hal itu menunjukan bahwa tingkat pemahaman sebagian besar siswa terhadap materi pokok masih rendah atau belum tuntas. Disamping itu pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah sehingga sebagian besar siswa masih pasif dan pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal itu menunjukan kualitas proses pembelajaran masih rendah.

Banyaknya metode dalam pembelajaran serta masih rendahnya kualitas belajar siswa bahwa metode *Problem Based Learning* (PBL) yang sangat baik untuk diterapkan dalam mata pelajaran matematika SD Negeri 285 Dassa karena: a) mudah diterapkan pada siswa, b) dapat dimengerti peneliti dan siswa, c) mudah dipahami, d) dan metode PBL membelajarkan siswa untuk belajar mandiri bagaimana memecahkan sebuah masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 285 Dassa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dikemukakan rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: bagaimanakah penerapan metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 285 Dassa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba ?

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah: untuk memaparkan penerapan metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 285 Dassa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis**
2. Bagi akademisi: pendidikan dalam hal ini pendidikan guru Sekolah Dasar diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk memberikan gambaran terhadap peningkatan hasil belajar matematika melalui metode *problem based learning*pada siswa kelas SD Negeri 285 Dassa
3. Bagi peneliti: penelitian ini memberikan sumbang pemikiran dalam merenovasi pembelajaran matematika dari *teacher center* ke *student center* melalui metode *problem based learning.*
4. **Manfaat praktis**
5. Bagi sekolah sebagai bahan masukan terhadap adanya peningkatan hasil belajar matematika melalui metode *PBL*pada siswa kelas IV SD Negeri 285 Dasssa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.
6. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru tentang faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.
7. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan kesempatan yang lebih besar untuk secara langsung terlibat aktif dalam memperoleh pengetahuan, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Metode *Problem Based Learning***
3. **Pengertian *Problem Based Learning***

 PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada pebelajar (siswa) dengan masalah-masalah praktis dalam belajar.

PBL membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri, terampil dan mampu mengontrol proses belajarnya, serta termotivasi untuk menyelesaikan belajarnya. Menurut I Wayang Dasna (2009: 83)” PBL adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru, PBL adalah metode pendidikan yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah”. PBL dapat didefinisikan sebagai metode yang berfokus kepada identifikasi permasalahan serta penyusunan kerangka analisis dan pemecahan. Metode ini dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, banyak kerja sama dan interaksi, mendiskusikan hal-hal yang kurang dipahami serta berbagi peran untuk melaksanakan tugas dan saling melaporkan.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PBL adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk terampil dalam memecahkan masalah baik secara individu maupun melalui diskusi kelompok sehingga siswa terdorong untuk belajar mandiri, mengeluarkan gagasan, dan mampu bekerja sama dalam kelompok.

**b. Pelaksanaan Metode PBL dalam Pembelajaran**

Pembelajaran dengan model PBL dimulai oleh adanya masalah yang dimunculkan oleh guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong berperan aktif dalam belajar. Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok, disamping pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti membuat kesimpulan, mempresentasikan, dan berdiskusi.

 Ada beberapa cara menerapkan PBL dalam pembelajaran. Secara umum, penerapan model ini mulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan atau dicari pemecahannya oleh siswa. Siswa akan memusatkan pembelajaran di sekitar masalah tersebut, dengan arti lain, siswa belajar teori agar dapat memecahkan masalah yang menjadi pusat perhatiannya.

 Pelaksanaan PBL merujuk pada tahap-tahapan praktis yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Mengorientasikan siswa pada masalah, menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa terlibat aktif pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar, membantu siswa dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan /masalah yang dihadapi.
3. Membimbing proses pembelajaran individu maupun kelompok, mendorong siswa mengumpulkan informasi/jawaban yang sesuai, melaksanakan eksperimen, dan mencari untuk penjelasan dan pemecahan masalah.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan membantu siswa melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah.

 Menurut I Wayang Dasna (2009: 83) Pembelajaran Matematika yang diselenggarakan dengan metode PBL dalam pelaksanaanya akan mengikuti lima langkah metode, yaitu:

1. Konsep dasar

 Guru memberikan konsep dasar, petunjuk, referensi yang diperlukan. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih cepat masuk dalam atmosfer pembelajaran. Lebih jauh, hal ini diperlukan untuk memastikan siswa mendapatkan kunci utama pemecahan masalah sehingga tidak ada kemungkinan terlewatkan oleh siswa. Konsep yang diberikan tidak perlu detail, diutamakan dalam bentuk garis besar saja sehingga siswa dapat mengembangkan secara mandiri dan mendalam.

1. Pembelajaran mandiri

 Masing-masing siswa mencari berbagai sumber yang dapat memperjelas masalah yang sedang dikaji. Sumber yang dimaksud bisa dalam bentuk buku materi ataupun artikel tertulis yang tersimpan di perpustakaan. Tahap pembelajaran mandiri memiliki dua tujuan utama yaitu (1) agar siswa mencari informasi/jawaban dan mengembangkan pemahaman yang relevan dengan permasalahan yang akan didiskusikan di kelas, dan (2) informasi dikumpulkan dengan satu tujuan yaitu dipersentasikan di kelas dan informasi tersebut haruslah relevan dan dapat dipahami. Proses pelaksanaan pembelajaran mandiri dapat dimulai bila seleksi alternatif dan pembagian tugas sudah dilakukan. Setiap siswa melakukan pendalaman materi sesuai dengan pembagian tugas dalam kelompok masing-masing. Pendalaman materi dapat dilakukan melalui referensi (Buku materi ataupun artikel tertulis yang tersimpan di perpustakaan).

1. Pertukaran pengetahuan

 Setelah siswa mendapatkan sumber untuk keperluan pemecahan masalah dalam langkah pembelajaran mandiri, selanjutnya siswa berdiskusi dalam kelompoknya, dalam diskusi tersebut siswa akan saling bertukar informasi yang telah dikumpulkannya untuk mengklarifikasi capaiannya dan merumuskan solusi dari permasalahan kelompok, siswa juga harus mengorganisasi informasi/jawaban yang akan dipersentasekan dan didiskusikan sehingga anggota kelompok lain dapat memahami relevansi terhadap permasalahan yang dihadapi. Pertukaran pengetahuan ini dapat dilakukan dengan cara siswa berkumpul sesuai kelompoknya, tiap siswa menyampaikan hasil pembelajaran mandiri dengan cara mengintegrasikan hasil pembelajaran mandiri untuk mendapatkan kesimpulan akhir kelompok dan tiap kelompok menentukan ketua diskusi.

1. Pendefinisian masalah

 Dalam langkah ini, siswa melakukan berbagai kegiatan dalam kelas sesudah menyimpulkan hasil pemecahan masalah. Pertama, guru mempersiapkan siswa di dalam kelas untuk siap mempersentasikan/diskusi kesimpulan dari masalah yang diberikan. Semua anggota kelompok mengungkapkan pendapat dan tanggapan terhadap masalah secara bebas dan setiap anggota kelompok memiliki hak yang sama dalam memberikan serta menyampaikan ide dalam diskusi. Kedua, guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik dan memberi motivasi kepada kelompok yang lain untuk lebih kreatif lagi dalam berdiskusi kemudian guru memberikan tes hasil belajar (soal latihan), sebagai penilaian.

1. Penilaian

 Penilaian dilakukan dengan memadukan tiga aspek, yaitu pengetahuan *(Knowledge),* kecakapan *(skill)*, dan sikap *(Attitude).* Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan pemberian tugas. Penilaian terhadap kecakapan dapat diukur dari penguasaan materi dalam berdiskusi, sedangkan penilaian terhadap sikap dititik beratkan pada penguasaan *soft skill* yaitu keaktifan dan partisipasi dalam diskusi, kemampuan bekerjasama dalam kelompok, dan kehadiran siswa.

Dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah ini memiliki keunggulan dan kelemahan, seperti yang diungkapkan dalam Wina Sanjaya (2006: 220-221), yaitu sebagai berikut:

1. Keunggulan

 Sebagai suatu strategi pembelajaran, PBL memiliki beberapa keunggulan diantarannya:

1. Pemecahan masalah *(problem solving),* teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
2. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
3. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa
4. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentrasfer pengetahuan mereka.
5. Kelemahan

 Selain keunggulan, metode berbasis masalah juga memiliki kelemahan, yaitu:

* 1. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajarisulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
	2. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui metode berbasis masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
	3. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.
1. **Peningkatan prestasi**

Dalam kamus bahasa Indonesia; peningkatan berasal dari kata dasar “tingkat”. Tingkat artinya selalu meningkatkan diri dari kekurangan (Depdikbud. 2005). Sedangkan prestasi adalah hasil yang di capai dari usaha yang telah kita lakukan. Diakses tanggal 28 mei 2010. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan peningkatan prestasi adalah suatu hasil yang dicapai dari usaha yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan diri dari kekurangan.

1. **Belajar**

 Belajar merupakan istilah yang sudah lazim di kalangan masyarakat. Banyak ahli telah memberi batasan atau defenisi tentang belajar. Definisi belajar sangat sulit untuk diformulasikan secara utuh atau memuaskan, karena melibatkan semua aktifitas dan proses yang diharapkan untuk dimasukkan ataupun dihapus.

Slameto dalam Hadis (2006: 60) berpendapat bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Hamalik dalam Haling (2004: 1) menyatakan bahwa:

belajar adalah suatu perkembangan dari seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang aktif dilakukan karena ingin mencapai hasil, baik berupa perubahan sikap, tingkah laku, pengetahuan dan penalaran berdasarkan pengalaman yang diperolehnya.

1. **Prestasi Belajar**

Soedijardo (2002: 53) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai seorang pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan”. Winkel dalam Hardi (2007: 9) mengemukakan bahwa “prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang”. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Usman dalam Harfin (2009: 10) mengemukakan bahwa “prestasi belajar didukung oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar siswa (eksternal)”, Sunarto (2009) mengemukakan bahwa “prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”. Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar.

 Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumentes atau instrument yang relevan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa “prestasi belajar adalah bukti keberhasilan seseorang yang telah dicapai melalui usaha belajar yang memenuhi aspek kognitif, efektif, dan psikomotor”.

1. **Peningkatan Prestasi Belajar**

Untuk meningkatkan prestasi belajar dasar kompetensi kejuruan, dalam pembelajarannya harus menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Diperlukan model pembelajaran interaktif dimana guru lebih banyak memberikan peran kepada siswa sebagai subjek belajar, guru mengutamakan proses dari pada hasil. Guru merancang proses belajar mengajar yang melibatkan siswa secara interaktif dan komprehensif pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga tercapai hasil belajar. Agar hasil belajar meningkat diperlukan situasi, cara dan strategi pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif baik pikiran, pendengaran, penglihatan, dan psikomotor dalam proses belajar mengajar. Adapun pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara totalitas adalah pembelajaran dengan PBL. Tugas guru adalah merangsang untuk berfikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang ada serta mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka.

1. **Kerangka Pikir**

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses belajar mengajar, dibutuhkan suatu tindakan atau inisiatif sistem pembelajaran yang mampu memecahkan masalah rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah tersebut adalah pembelajaran metode PBL.

Metode tersebut akan memberikan pengetahuan cara-cara berpikir dan menganalisis, mengorganisasi, dan memberikan cara untuk mengungkapkan pemahaman mereka terhadap suatu masalah. PBL membantu siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, “apa yang saya ketahui” dan “apa artinya”. Percakapan dan kolaborasi, dilakukan dengan diskusi dalam proses pemecahan masalah. Diskusi dapat menumbuhkan suasana kolaborasi, diskusi yang intensif dimana terjadi proses menjelaskan dan memperhatikan penjelasan peserta diskusi dapat membantu siswa mengembangkan komunikasi, argumentasi yang logis, dan sikap ilmiah.

Dukungan sosial dan kontekstual, berhubungan dengan bagaimana masalah yang menjadi fokus pembelajaran dapat membuat siswa termotivasi untuk memecahkannya. Dukungan sosial dalam kelompok, adanya kondisi yang saling memotivasi antar siswa dapat menumbuhkan kondisi ini. Suasana kompetitif antar kelompok juga dapat mendukung kinerja kelompok. Dukungan sosial dan kontekstual hendaknya dapat diakomodasi oleh guru untuk mensukseskan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran dengan metode PBL dapat memberikan hasil yang lebih baik kepada siswa dalam menyelesaikan soal-soal atau permasalahan melalui diskusi yang dipecahkan secara bersama dibawah bimbingan guru.

 Hasil Belajar Matematika Rendah

Aspek Siswa

* Siswa tidak termotivasi dalam proses pembelajaran
* Siswa tidak dilibatkan secara penuh dalam proses belajar mengajar
* Siswa kurang diberikan kesempatan untuk menemukan solusi dalam masalah

Aspek Guru

* Guru belum menggunakan metode yang sesuai
* Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran
* Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan solusi dari masalah

1. **Mengorientasikan siswa pada masalah**, menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa terlibat aktif pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. **Mengorganisasi siswa untuk belajar**, membantu siswa dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan /masalah yang dihadapi.
3. **Membimbing proses pembelajaran individu maupun kelompok**, mendorong siswa mengumpulkan informasi/jawaban yang sesuai, melaksanakan eksperimen, dan mencari untuk penjelasan dan pemecahan masalah.
4. **Mengembangkan dan menyajikan hasil karya**, membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
5. **Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah** dengan membantu siswa melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah.

 Hasil belajar siswa matematika meningkat

Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penerapan Metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran matematika

1. **Hipotesis Tindakan**

 Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang dikemukakan, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Jika diterapkan metode problem based learning pada mata pembelajaran matematika, maka hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 285 Dassa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
	1. **Pendekatan Penelitian**

 Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang di peroleh dari siswa berupa data hasil observasi aktifitas siswa, hasil kegiatan guru selama proses pembelajaran. Menurut Moleong (Rusman, 2011: 28) Mengemukakan bahwa:

Pendekatan kualitatif adalah: penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentan apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motifasi, tindakan secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah, dimana data yang di kumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

 Berdasarkan pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa penelitian tindakan yang di gunakan bersipat kualitatif karena penelitian berinteraksi dengan subjek penelitian secara alamiah, dalam arti penelitian berjalan sesuai dengan jalannya proses belajar mengajar.

* 1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (PTK), karena relevan dengan upaya pemecahan masalah pembelajaran. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Daryanto, 2011: 3) PTK adalah “suatu refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi soasial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran”. Model PTK yang dipilih adalah model Daryanto, (2011: 31) model ini terdiri dari empat komponen dalam satu siklus, yaitu: “perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi”.

1. **Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Penerapan metode *problem Based Learning* pada mata pelajaran matematika untuk melihat aktivitas guru dan siswa.
2. Hasil belajar matematika adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika melalui metode *problem based learning* dengan melakukan tes setiap akhir siklus.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**
4. **Setting penelitian**

 Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 285 Dassa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulumba. Alasan memilih SD tersebut 1) tempatnya masih bisa di jangkau oleh peneliti; 2) Rendahnya hasil belajar matematika, 3) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian; 4) tingkat perkembangan kognitif siswa kelas IV yang berada pada tahap operasi konkret yang membutuhkan pemecahan masalah dalam penyelesaian soal-soal bidang studi matematika.

1. **Subjek Penelitian**

 Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 285 Dassa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba berjumlah siswa 15 orang yang terdiri atas 8 orang laki-laki dan 7 orang perempuan pada semester genap tahun Pelajaran 2013/2014.

1. **Prosedur Penelitian**

 Rancangan tindakan adalah mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang berdaur ulang (siklus) yang menurut pendapat kurt lewin Daryanto, (2011: 31) bahwa penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun tahap-tahap penelitian ini secara keseluruhan dapat digambarkan sebagai berikut:

**Rencana Tindakan**

**Siklus 1**

**Refleksi**

**Pelaksanaan Tindakan**

**Observasi**

**Rencana Tindakan**

**Refleksi**

**Siklus 2**

**Observasi**

**Pelaksanaan Tindakan**

**Berhasil**

Gambar 2. Rancangan tindakan menurut pendapat Daryanto, (2011: 31)

Secara lebih terperinci penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

* + - 1. Perencanaan

 Pada tahap ini, penulis dan guru kelas menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan. Persiapan tersebut berupa; (1) menelaah kurikulum matematika SD kelas IV semester II; (2) menentukan tujuan atau indikator yang hendak dicapai; (3) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (4) serta membuat lembar kerja kelompok, lembar observasi aktivitas mengajar guru dan belajar siswa; dan (5) membuat lembar tes siklus I dan II.

* + - 1. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini direncanakan selama 2 siklus pembelajaran melalui 3 langkah-langkah pembelajaan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang di dalam memuat proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran metode *problem based learning.*

**Pertemuan I**

1. Kegiatan awal

 Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar, mengecek kesiapan belajar siswa, menyampaikan apersepsi dengan cara menjelasakan hal-hal yang ada kaitannya dengan bilangan bulat dengan memberikan beberapa pertanyaan, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

1. Kegiatan inti

 Pada kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan adalah mengorientasikan siswa pada masalah yaitu: menjelaskan tujuan pembelajaran, mengelompokkan siswa ke dalam 3 kelompok secara heterogen dan memberikannya masalah, memotivasi siswa terlibat aktif pada aktivitas pemecahan masalah yang dihadapi. Mengorganisasi siswa untuk belajar yaitu guru membantu siswa dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Membimbing proses pembelajaran individu maupun kelompok yaitu guru mendorong siswa mengumpulkan informasi/ jawaban yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya yaitu guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah, guru meminta siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.

1. Kegiatan akhir

 Pada kegiatan akhir, aktivitas yang dilakukan adalah tindak lanjut berupa pemberian saran seperti rajin mengulangi pelajaran di rumah dan salam penutup sebagai akhir pembelajaran.

**Pertemuan II**

1. Kegiatan awal

 Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar, mengecek kesiapan belajar siswa, menyampaikan apersepsi dengan cara menjelasakan hal-hal yang ada kaitannya dengan bilangan bulat dengan memberikan beberapa pertanyaan, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

b. Kegiatan inti

 Pada kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan adalah mengorientasikan siswa pada masalah yaitu: menjelaskan tujuan pembelajaran, mengelompokkan siswa ke dalam 3 kelompok secara heterogen dan memberikannya masalah, memotivasi siswa terlibat aktif pada aktivitas pemecahan masalah yang dihadapi. Mengorganisasi siswa untuk belajar yaitu guru membantu siswa dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Membimbing proses pembelajaran individu maupun kelompok yaitu guru mendorong siswa mengumpulkan informasi/ jawaban yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya yaitu guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah, guru meminta siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.

c. Kegiatan akhir

 Pada kegiatan akhir, aktivitas yang dilakukan adalah tindak lanjut berupa pemberian saran seperti rajin mengulangi pelajaran di rumah dan salam penutup.

* 1. Tahap observasi

Observasi dilaksanakan oleh pengamat dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, proses observasi yang dilakukan pengamat untuk mengamati guru dalam kelas selama melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran dengan penerapkan metode *problem based learning* pada pembelajaran matematika, pengamat juga melakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung

* 1. Tahap refleksi

 Refleksi dilakukan setiap selesai satu tahap dalam setiap siklus pembelajaran oleh pengamat dan guru. Hasil refleksi menjadi bahan pertimbangan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam penelitian, apakah lanjut kesiklus berikutnya atau berhenti.

**E.** **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, observasi dan dokumentasi.Tiga teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

 Tahap observasi digunakan pedoman observasi untuk mengamati aktivitas mengajar guru dan belajar siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Alat pengamatan yang digunakan berupa model *checklist* (√) untuk aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru. Instrument yang digunakan dikembangkan oleh peneliti berupa lembar observasi yang disesuaikan dengan langkah-langkah metode *problem based learning*

1. Tes

 Tes hasil belajar dibuat dengan mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai, dijabarkan ke dalam indikator pencapaian hasil belajar. Tes dilaksanakan setiap akhir siklus.

3. Dokumentasi

 Dokumentasi merupakan kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek (aktivitas) yang dianggap berharga dan penting dan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi pembelajaran (daftar hadir siswa, RPP, LKS, tes akhir pembelaaran, hasil observasi guru dan siswa, nilai siswa dan media embelajaran).

**F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif yaitu proses penelitian dengan cara menggambarkan dan menjelaskan proses penelitian penelitian. Data penelitian berupa proses dan hasil selama proses pembelajaran. Proses berupa aktivitas guru dan siswa sedangkan hasil berupa hasil belajar siswa. Menurut Umar (2007) Untuk mendukung hasil analisis data digunakan rumus sebagai berikut:

* + - * 1. Nilai akhir siswa (N (A)): $\frac{Skor Perolehan}{Skor Keseluruhan }Nilai $ x 100
				2. Mencari nilai rata-rata yakni:

 

 Keterangan:

 M = Nilai rata-rata

 X = Nilai hasil tes siswa

 N = Jumlah siswa

 c. Mencari persentase aktivitas belajar siswa yakni:

 

 Keterangan:

 P = Persentase

 F = Frekuensi

 n = Jumlah siswa

**G. Indikator Keberhasilan**

 Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi :

1. Indikator Proses.

 Jika terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran matematika melalui penerapan metode problem based learning minimal mencapai 60.

1. Indikator Hasil.

 Dilihat dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika setelah diberikan tes dan memperoleh nilai minimal 60 dan mencapai 75% secara klasikal

 Adapun skala pengukuran hasil belajar siswa menggunakan skala deskriptif sebagai berikut:

 Tabel 2.1 Kualifikasi Keberhasilan Tindakan Kelas

|  |  |
| --- | --- |
| Kategori | Kualifikasi |
| 85 - 100 | Sangat Baik |
| 65 - 84 | Baik  |
| 55 - 64 | Cukup  |
| 35 - 54 | Kurang |
| 0 - 34 | Sangat Kurang |

 Sumber: SD Negeri 285 Dassa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus pembelajaran, setiap siklus pembelajaran terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dimulai pada tanggal 28 April 2014 dan 29 April 2014 dan siklus II pada tanggal 5 Mei 2014 dan 6 Mei 2014. Setiap satu siklus pembelajaran terdiri dari perencaanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. **Siklus I**
2. **Perencanaan Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 28 April 2014 dan 29 April 2014 dengan standar kompetensi adalah menjumlahkan dan mengurangkan bilangan bulat. Kompetensi dasar adalah menjumlahkan bilangan bulat. Alokasi waktu 4 x 35 menit yang di ikuti oleh seluruh siswa kelas IV SD Negeri 285 Dassa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba sebanyak 15 siswa yang terdiri 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti dan guru kelas, yaitu: 1) rencana pembelajaran siklus I, 2) lembar kerja siswa siklus I, 3) tes akhir siklus I, 4) Lembar observasi mengajar dan belajar siswa siklus I

Adapun tujuan yang akan dicapai pada pertemuan I adalah melakukan operasi hitung penjumlahan dua bilangan positif dengan menggunakan garis bilangan . Sedangkan pada pertemuan II tujuan yang akan dicapai adalah melakukan operasi hitung penjumlahan dua bilangan negatif. Untuk mencapai tujuan tersebut, perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah metode *problem based learning.* Pada penelitian ini, guru kelas (wali kelas IV) sebagai observer, sedangkan peneliti sebagai pelaksana tindakan.

1. **Pelaksanaan Siklus I**

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui 3 tahap pembelajaan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang di dalam memuat proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah metode *problem based learning.* Masing-masing diuraikan sebagai berikut :

 **Pertemuan I**

1. Kegiatan awal

 Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar, mengecek kesiapan belajar siswa, menyampaikan apersepsi dengan cara menjelasakan hal-hal yang ada kaitannya dengan bilangan bulat dengan memberikan beberapa pertanyaan, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

1. Kegiatan inti

 Pada kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan adalah mengorientasikan siswa pada masalah yaitu: menjelaskan tujuan pembelajaran, mengelompokkan siswa ke dalam 3 kelompok secara heterogen dan memberikannya masalah, memotivasi siswa terlibat aktif pada aktivitas pemecahan masalah yang dihadapi. Mengorganisasi siswa untuk belajar yaitu guru membantu siswa dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Membimbing proses pembelajaran individu maupun kelompok yaitu guru mendorong siswa mengumpulkan informasi/ jawaban yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya yaitu guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah, guru meminta siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.

1. Kegiatan akhir

 Pada kegiatan akhir, aktivitas yang dilakukan adalah tindak lanjut berupa pemberian saran seperti rajin mengulangi pelajaran di rumah dan salam penutup sebagai akhir pembelajaran.

 **Pertemuan II**

1. Kegiatan awal

 Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar, mengecek kesiapan belajar siswa, menyampaikan apersepsi dengan cara menjelasakan hal-hal yang ada kaitannya dengan bilangan bulat dengan memberikan beberapa pertanyaan, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

 2) Kegiatan inti

 Pada kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan adalah mengorientasikan siswa pada masalah yaitu: menjelaskan tujuan pembelajaran, mengelompokkan siswa ke dalam 3 kelompok secara heterogen dan memberikannya masalah, memotivasi siswa terlibat aktif pada aktivitas pemecahan masalah yang dihadapi. Mengorganisasi siswa untuk belajar yaitu guru membantu siswa dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Membimbing proses pembelajaran individu maupun kelompok yaitu guru mendorong siswa mengumpulkan informasi/ jawaban yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya yaitu guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah, guru meminta siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.

 3) Kegiatan akhir

 Pada kegiatan akhir, aktivitas yang dilakukan adalah tindak lanjut berupa pemberian saran seperti rajin mengulangi pelajaran di rumah dan salam penutup sebagai akhir pembelajaran.

1. **Observasi Siklus I**
2. Hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus I

Berdasarkan hasil observasi mengajar guru siklus I dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas mengajar guru sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori cukup.
3. Guru memotivasi siswa mengumpulkan informasi/ jawaban yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik. Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II Kategori cukup.
4. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah dan meminta siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi mengajar guru siklus I pertemuan I terdapat 1 indikator baik, dan 4 indikator kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan II meningkat 3 indikator kategori baik dan 2 indikator kategori cukup.

1. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

1. Siswa memperhatikan guru memberikan penjelasan dan termotivasi terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dihadapi pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik.
2. Siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori cukup.
3. Siswa termotivasi mengumpullkan informasi/ jawaban yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik.
4. Siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai serta dapat berbagi tugas dengan temannya pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori cukup. Siswa melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah serta mempersentasikan hasil kerja kelompoknya pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi belajar siswa siklus I pertemuan 1 terdapat 1indikator kategori baik, dan 4 indikator kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan II terdapat 3 indikator kategori baik dan 2 indikator kategori cukup.

1. Hasil tes belajar siswa siklus I

Tabel 3.1 Hasil tes belajar siswa siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Rentang Nilai** | **Kategori Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1 |  85 – 100 | Sangat Baik  | 1 | 7% |
| 2 | 65 –84 | Baik  | 8 | 53% |
| 3 | 55 – 64 | Cukup  | 1 | 7% |
| 4 | 35 – 54 | Kurang | 5 | 33% |
| 5 | 0 – 34 | Sangat kurang | - | - |
| Jumlah | 15 | 100 |
| Sumber: Hasil belajar siswa siklus I |  |  |

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui bahwa dari 15 siswa yang menjadi subjek penelitian pada pembelajaran matematika melalui metode *problem based learning*, tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki nilai dikategorikan sangat kurang, terdapat 5 siswa (33%) memiliki nilai dikategorikan kurang, terdapat 1 siswa (7%) memiliki nilai dikategorikan cukup, terdapat 8 siswa (53%) memiliki nilai dikategorikan baik dan terdapat 1 siswa (7%) memiliki nilai kategori sangat baik.

Adapun jika dilihat dari aspek ketuntasan belajar minimal dengan standar nilai 60, maka hanya 9 siswa atau 60% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 6 siswa lainnya atau 40% hasil belajarnya belum tuntas. Sehingga secara klasikal, nilai hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan karena masih ada siswa yang belum memenuhi KKM yaitu seluruh siswa memperoleh nilai 60 dengan tingkat penguasaan 75%. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 61.

1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil tes pada siklus I, maka pembelajaran harus di lanjutkan ke siklus II karena nilai hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang di tetapkan yaitu setiap siswa memperoleh nilai 60 dengan tingkat penguasaan minimal 75 % (KKM siklus I untuk nilai 60 hanya 9 siswa atau 60% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal) Berdasarkan pembelajaran siklus I terdapat kelemahan sebagai berikut: Guru masih kurang maksimal mengarahkan siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan siswa Kurang dapat mendefinisikan dan megorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Guru masih kurang maksimal membantu siswa dan siswa kurang dapat mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan temuan kelemahan tersebut, maka pembelajaran dilanjutkan ke siklus II, dengan memperhatikan, hal-hal berikut: Guru hendaknya maksimal mengarahkan siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan siswa hendaknya mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Guru hendaknya membimbing siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya dan siswa hendaknya berbagi tugas dengan temannya.

1. **Siklus II**
2. **Perencanaan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 5 Mei 2014 dan 6 Mei 2014 dengan standar kompetensi menjumlahkan dan mengurangkan bilangan bulat.Kompetensi dasar adalah menjumlahkan bilangan bulat. Alokasi waktu 4 x 35 menit yang di ikuti oleh seluruh siswa kelas IV SD Negeri 285 Dassa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba sebanyak 15 siswa yang terdiri 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti dan guru kelas, yaitu: 1) rencana pembelajaran siklus II, 2) lembar kerja siswa siklus II, 3) tes akhir siklus II. 4) Lembar observasi mengajar dan belajar siswa siklus II.

Adapun tujuan yang akan dicapai pada pertemuan I adalah melakukan operasi hitung penjumlahan bilangan bulat negatif dan bilangan bulat positif . Sedangkan tujuan pembelajaran pada pertemuan II adalah melakukan operasi hitung bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif. Untuk mencapai tujuan tersebut, perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah metode *problem based learning.* Pada penelitian ini, guru (wali kelas IV) sebagai observer. Sedangkan peneliti sebagai pelaksana tindakan.

1. **Pelaksanaan Siklus II**

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui 3 tahap pembelajaran yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang di dalam memuat proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah metode *problem based learning*. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

**Pertemuan I**

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar, mengecek kesiapan belajar siswa, menyampaikan apersepsi dengan cara menjelasakan hal-hal yang ada kaitannya dengan bilangan bulat dengan memberikan beberapa pertanyaan, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

1. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan adalah mengorientasikan siswa pada masalah yaitu: menjelaskan tujuan pembelajaran, mengelompokkan siswa ke dalam 3 kelompok secara heterogen dan memberikannya masalah, memotivasi siswa terlibat aktif pada aktivitas pemecahan masalah yang dihadapi. Mengorganisasi siswa untuk belajar yaitu guru membantu siswa dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Membimbing proses pembelajaran individu maupun kelompok yaitu guru mendorong siswa mengumpulkan informasi/ jawaban yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya yaitu guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah, guru meminta siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.

1. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, aktivitas yang dilakukan adalah tindak lanjut berupa pemberian saran seperti rajin mengulangi pelajaran di rumah dan salam penutup sebagai akhir pembelajaran.

**Pertemuan II**

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar, mengecek kesiapan belajar siswa, menyampaikan apersepsi dengan cara menjelasakan hal-hal yang ada kaitannya dengan bilangan bulat dengan memberikan beberapa pertanyaan, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

1. Kegiatan inti

 Pada kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan adalah mengorientasikan siswa pada masalah yaitu: menjelaskan tujuan pembelajaran, mengelompokkan siswa ke dalam 3 kelompok secara heterogen dan memberikannya masalah, memotivasi siswa terlibat aktif pada aktivitas pemecahan masalah yang dihadapi. Mengorganisasi siswa untuk belajar yaitu guru membantu siswa dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Membimbing proses pembelajaran individu maupun kelompok yaitu guru mendorong siswa mengumpulkan informasi/ jawaban yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya yaitu guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah, guru meminta siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.

1. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, aktivitas yang dilakukan adalah tindak lanjut berupa pemberian saran seperti rajin mengulangi pelajaran di rumah dan salam penutup sebagai akhir pembelajaran.

 **c.** **Observasi Siklus II**

1. Hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus II

Berdasarkan hasil observasi dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas mengajar guru sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik.
3. Guru memotivasi siswa mengumpulkan informasi/ jawaban yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik.
4. Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II Kategori baik.
5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah dan meminta siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi mengajar guru siklus I pertemuan I terdapat 4 indikator baik, dan 1 indikator kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan II meningkat 5 ( semua indikator ) kategori baik.

1. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II

Berdasarkan hasil observasi dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas belajar siswa yaitu Siswa memperhatikan guru memberikan penjelasan dan termotivasi terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dihadapi pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik. Siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik. Siswa termotivasi mengumpullkan informasi/ jawaban yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik. Siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai serta dapat berbagi tugas dengan temannya pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik. Siswa melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah serta mempersentasikan hasil kerja kelompoknya pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi belajar siswa siklus I pertemuan 1 terdapat 4 indikator kategori baik, dan 1 indikator kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan II terdapat 5 ( semua indikator ) kategori baik.

1. Hasil tes belajar siswa siklus II

Tabel 3.2 Hasil tes belajar siswa siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Rentang Nilai** | **Kategori Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1 |  85 – 100 | Sangat Baik  | 8 | 53% |
| 2 | 65 –84 | Baik  | 7 | 47% |
| 3 | 55 – 64 | Cukup  | - | - |
| 4 | 35 – 54 | Kurang | - | - |
| 5 | 0 – 34 | Sangat kurang | *-* | *-* |
| Jumlah | 15 | 100 |
| Sumber: Hasil Belajar Siswa Siklus II |  |  |

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui bahwa dari 15 siswa yang menjadi subjek penelitian pada pembelajaran matematika melalui metode *problem based learning,*  tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki nilai dikategorikan sangat kurang, tidak terdapat siswa (0%) memiliki nilai dikategorikan kurang, tidak terdapat siswa (0%) memiliki dikategorikan cukup, terdapat 7 siswa (47%) memiliki nilai dikategorikan baik dan 8 siswa (53%) memiliki nilai kategori sangat baik.

Adapun jika dilihat dari aspek ketuntasan belajar minimal dengan standar nilai 70, maka diperoleh ketuntasan 100% atau 15 siswa yang hasil belajarnya tuntas. Berdasarkan KKM 60 dengan tingkat penguasaan 75% maka pembelajaran siklus II dikatakan telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 88.

1. **Refleksi Siklus II**

Berdasarkan data pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil tes pada siklus II, terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

1. Guru telah mengarahkan siswa dan siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi
2. Guru telah membimbing siswa dan siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai serta dapat berbagi tugas dengan temannya.
3. Siswa telah termotivasi mengumpulkan informasi/ jawaban yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4. Siswa telah melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah serta siswa telah mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.
5. Terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa yang menunjukkan pencapaian indikator keberhasilan tindakan karena jumlah siswa yang memiliki nilai memenuhi KKM sebesar 100 % atau di atas standar yang ditetapkan secara klasikal yakni 75% dari seluruh siswa.

Mengingat indikator keberhasilan tindakan telah tercapai, baik pada aspek proses maupun hasil, maka penelitian tindakan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. **Pembahasan**

Hasil belajar matematika melalui metode *problem based learning* pada murid kelas IV SD Negeri 285 Dassa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti dibanding siklus I dan periode sebelum pembelajaran. Pada siklus I hanya 9 siswa atau 60% yang memenuhi KKM dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 61. Kemudian meningkat pada siklus II dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM menjadi 15 siswa atau 100% dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 88.

Pada pembelajaran siklus I terdapat kelemahan sebagai berikut: Guru masih kurang maksimal mengarahkan siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan siswa Kurang dapat mendefinisikan dan megorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Guru masih kurang maksimal membantu siswa dan siswa kurang dapat mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.

 Berdasarkan temuan kelemahan tersebut, maka pembelajaran dilanjutkan ke siklus II, dengan memperhatikan, hal-hal berikut: Guru hendaknya maksimal mengarahkan siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan siswa hendaknya mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Guru hendaknya membimbing siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya dan siswa hendaknya berbagi tugas dengan temannya.

 Pada siklus II hasil belajar siswa telah meningkat diantaranya: Guru telah mengarahkan siswa dan siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi, Guru telah membimbing siswa dan siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai serta dapat berbagi tugas dengan temannya. Siswa telah termotivasi mengumpulkan informasi/ jawaban yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, Siswa telah melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah serta siswa telah mepersentasikan hasil kerja kelompoknya. Terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa yang menunjukkan pencapaian indikator keberhasilan tindakan karena jumlah siswa yang memiliki nilai memenuhi KKM sebesar 100 % atau di atas standar yang ditetapkan secara klasikal yakni 75% dari seluruh siswa.

Adapun dalam hal aktivitas belajar siswa, juga terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II dibanding siklus I. Di mana, dalam hal murid memperhatikan guru memberikan penjelasan dan termotivasi terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dihadapi pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik. Siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik. Siswa termotivasi mengumpullkan informasi/ jawaban yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik. Siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai serta dapat berbagi tugas dengan temannya pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik. Siswa melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah serta mempersentasikan hasil kerja kelompoknya pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik.

Adapun dalam hal aktivitas mengajar guru, juga mengalami peningkatansecara kualitatif pada siklus I dan siklus II sehingga kegiatan mengajar guru terlaksana dengan baik dan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa terhadap hasl belajar matematika . Peningkatan hasil belajar tersebut juga tidak terlepas dari kondusifnya lingkungan belajar di kelas, Tentu hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Mulyasa (2008: 97) bahwa untuk mengembangkan hasil belajar siswa maka diperlukan prinsip-prinsip pembelajaran salah satunya adalah “mengupayakan lingkungan belajar yang kondusif, dengan metode belajar dan media yang bervariasi yang memungkinkan setiap siswa mengikuti kegiatan belajar”.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika melalui metode *problem based learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 285 Dassa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dapat meningkat.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

 Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I proses pembelajaran guru berada pada kategori cukup dan belajar siswa berada pada kategori cukup serta hasil belajar siswa berada pada kategori cukup. Sedangkan pada siklus II proses pembelajaran guru berada pada kategori baik dan belajar siswa berada pada kategori baik serta hasil belajar siswa berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar matematika melalui metode *problem based learning* pada murid kelas IV SD Negeri 285 Dassa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dapat meningkat.

1. **Saran**

Saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan kesempatan yang lebih besar untuk secara langsung terlibat aktif dalam memperoleh pengetahuan, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru tentang faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.
3. Bagi sekolah sebagai bahan masukan terhadap adanya peningkatan hasil belajar matematika melalui metode PBL pada siswa kelas IV SD Negeri 285 Dassa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anonim, 2003. Departemen Pendidikan Nasional: *Pengajaran Berdasarkan Masalah,* (on line), ([http://www.sd-binatalenta.com/images/artikel tri.pdf](http://www.sd-binatalenta.com/images/artikel%20tri.pdf), Diakses tanggal 27 april 2010).

Anonim, 2005. Undang-Undang No. 20. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Visimedia.

Abdul Haling, 2007. *Belajar dan Pembelajaran.* Makassar:Badan Penerbit UNM.

Alimin Umar, 2008. *Penilitian Tindakan Kelas*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Depdikbud, 2005. *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Depdikbud. 2006. *Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Dimyati, Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hardi, 2007. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Harian Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 2 SMP Negeri 24 Makassar.* Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: FKIP Unismuh.

I Wayan Dasna, 2009. *Pembelajaran Berbasis Masalah*, (on line), (<http://blogspot.com/pembelajaran-berbasis-masalah.html>, Diakses tanggal 27 april 2010).

Ratnaningsih, 2003. *Pengembangan Kemampuan Berfikir Matematika Siswa SMU Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah.* (on line), (<http://www.sd-binatalenta.com/images/artikeltri.pdf>, Diakses tanggal 27 april 2010).

Sugiyono, 2010. Statistika untuk Penelitian. Jakarta: Alfabeta

Sunarto, 2009. *Pengertian Prestasi Belajar.* (on line), (<http://sunartombs.wordpress.com/pengertian-prestasi-belajar>, Diakses tanggal 27 april 2010).

Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Umar, A. 2005. *Statistika: Penuntun Praktis Mempelajari Statistika Berbasis Kompetensi*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Umar, A dan Kaco, N. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas: Pengantar ke Dalam Pemahaman Konsep dan Aplikasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM

Wiki Answer, 2010. *Definisi Sistem Penilaian Prestasi*. (on line), (wiki.answers.com/Q/definisi-sistem-penilaian-prestasi, Diakses tanggal 28 mei 2010).